



## UPAYA PENINGKATAN KESADARAN, KEWASPADAAN DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR

Sulistyo Andarmoyo<sup>1\*</sup>, Saiful Nurhidayat<sup>2</sup>, Rika Maya Sari<sup>3</sup>,  
Candra Cahya Setya Pradana<sup>4</sup>, Devi Arta Kartika Putri<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo



\*Corresponding author

Email :

[sulistyoandarmoyo@gmail.com](mailto:sulistyoandarmoyo@gmail.com)

### Kata Kunci:

*Kesadaran;*  
*Kewaspadaan;*  
*Kesiapsiagaan;*  
*Bencana Banjir.*

### Keywords:

*Awareness;*  
*Vigilance;*  
*Preparedness;*  
*Floods.*

### ABSTRAK

Mitigasi bencana banjir merupakan bentuk kesiapsiagaan yang harus dilakukan baik sebelum, saat, dan sesudah terjadinya bencana banjir. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo bekerjasama dengan mitra dalam hal ini Sanggar Bimbingan Hulu Langat, Selangor, Malaysia menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan bencana banjir mengingat daerah mitra adalah daerah yang rawan akan kejadian bencana banjir. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah *Focus Group Discussion* dan pelatihan simulasi bencana yang diikuti oleh 20 peserta terdiri dari guru dan peserta didik. Pada pelaksanaan kegiatan diperkenalkan tentang cara penanggulangan bencana banjir yang harus diperhatikan meliputi pra, intra dan pasca bencana banjir. Pada kegiatan ini disertai pula pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana saat terjadinya bencana banjir. Dengan kegiatan ini diharapkan terbentuk pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik ketika terjadi bencana banjir pada kelompok mitra.

### ABSTRACT

Flood disaster mitigation is a form of preparedness that must be carried out both before, during and after a flood disaster occurs. The Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Ponorogo, in collaboration with partners, in this case Sanggar Guidance Hulu Langat, Selangor, Malaysia, is holding community service in order to increase awareness, awareness and preparedness for flood disasters considering that partner areas are areas that are prone to flood disasters. The series of activities carried out were Focus Group Discussions and disaster simulation training which was attended by 20 participants consisting of teachers and students. During the



implementation of the activity, it was introduced about how to deal with flood disasters which must be taken into account, including pre, intra and post flood disasters. This activity is also accompanied by training and simulations for disaster management when a flood occurs. With this activity, it is hoped that good knowledge, attitudes and behavior will be formed when a flood disaster occurs in partner groups.

## PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan limpahan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga melimpah dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Bencana banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dengan mengurangi dampak kerugian akibat bencana tersebut, sehingga perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu. Umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai serta sistem drainase penampung banjir buatan yang tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap.

Meluapnya air sungai dan anak sungai atau yang lebih sering dikatakan banjir merupakan bencana yang kerap terjadi dan menggenangi di lokasi mitra. Sungai Lui, Kampung Baru, Batu 21, Hulu Langat, merupakan salah satu daerah di Selangor, Malaysia yang rawan bencana banjir. Secara topografi bagian utara terdiri dari dataran rendah, sedangkan bagian selatan dan timur perbukitan.

Mitigasi bencana banjir merupakan bentuk kesiapsiagaan yang harus dilakukan baik sebelum, saat, dan sesudah terjadinya bencana banjir. Mitigasi bencana banjir merupakan langkah untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir, sedangkan kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi bencana banjir. Langkah yang harus dilakukan guna mengurangi dan mengantisipasi bencana banjir adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam pengurangan resiko bencana, guna mengurangi meningkatnya angka korban jiwa dan kerusakan fisik yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir harus segera di terapkan melalui pendidikan formal maupun non formal di sekolah, salah satunya dengan memberikan sosialisasi atau menerapkan pendidikan mitigasi bencana banjir.

Pendidikan mitigasi bencana banjir bisa merupakan salah satu kebijakan sanggar bimbingan/sekolah yang bisa diterapkan pada sanggar bimbingan/sekolah di Sungai Lui, Kampung Baru, Batu 21, Hulu Langat, Selangor, Malaysia. yang daerahnya memiliki ancaman dan resiko terjadi bencana banjir. Sanggar bimbingan/Sekolah yang berlokasi di daerah rawan bencana banjir memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap bencana, maka dari itu pengurangan resiko bencana banjir sangat penting dilakukan dilingkungan sanggar bimbingan/sekolah.

Sanggar Bimbingan/Sekolah diharapkan tempat untuk melakukan upaya terkait dengan pengurangan resiko bencana, serta upaya untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan bencana. Salah satu upaya mengurangi resiko dan dampak bencana banjir adalah dengan mengetahui karakteristik bencana banjir, dan mengetahui

langkah mitigasi bencana banjir, kemudian diterapkan dalam ekstrakurikuler atau penambahkan materi kebencanaan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dan Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Permasalahan	Kegiatan Solusi Permasalahan	Partisipasi Mitra dalam Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Mitra tidak mengetahui tentang penanganan banjir	<i>Focus Group Discussion</i> tentang penanggulangan bencana banjir meliputi penanggulangan pra bencana, pada saat bencana (tanggap darurat) dan pasca bencana banjir	1. Berperan aktif dalam penyiapan tempat 2. Berperan aktif sebagai peserta FGD	Jum'at / 10 Maret 2023 Dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Hulu Langat
2.	Mitra tidak bisa mengimplementasikan menerapkan prinsip-prinsip penanggulangan bencana banjir.	Pelatihan simulasi penanggulangan bencana banjir	1. Berperan aktif dalam penyiapan tempat/alat/bahan 2. Berperan aktif sebagai peserta pelatihan	Minggu / 12 Maret 2023 Dilaksanakan Online via zoom

## HASIL PEMBAHASAN

1. *Focus Group Discussion* tentang penanggulangan bencana banjir meliputi penanggulangan pra bencana, pada saat bencana (tanggap darurat) dan pasca bencana banjir.

Isi dari kegiatan FGD yaitu tentang materi penanggulangan banjir yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Pra Bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahapan pra bencana meliputi:

1) Dalam situasi tidak terjadi bencana; meliputi:

- Perencanaan penanggulangan bencana; yang terdiri atas: pengenalan dan pengkajian ancaman bencana; pemahaman tentang kerentanan masyarakat; analisis kemungkinan dampak bencana; pilihan tindakan pengurangan risiko bencana; penentuan mekanisme kesiapan dan penanggulangan dampak bencana; dan alokasi tugas, kewenangan, dan sumber daya yang tersedia.
- Pengurangan risiko bencana; yang terdiri atas: pengenalan dan pemantauan risiko bencana; perencanaan partisipatif penanggulangan bencana; pengembangan budaya sadar bencana; peningkatan komitmen terhadap pelaku penanggulangan bencana; dan penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan penanggulangan bencana.

- Pencegahan; yang terdiri atas : identifikasi dan pengenalan secara pasti terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana; kontrol terhadap penguasaan dan pengelolaan sumber daya alam yang secara tiba-tiba dan/atau berangsur berpotensi menjadi sumber bahaya bencana; pemantauan penggunaan teknologi yang secara tiba-tiba dan/atau berangsur berpotensi menjadi sumber ancaman atau bahaya bencana; penataan ruang dan pengelolaan lingkungan hidup; dan penguatan ketahanan sosial masyarakat.
  - Pemaduan dalam perencanaan pembangunan yang dilakukan dengan cara mencantumkan unsur-unsur rencana penanggulangan bencana ke dalam rencana pembangunan pusat dan daerah, dilakukan secara berkala dikoordinasikan oleh suatu Badan.
  - Analisis resiko bencana
  - Pelaksanaan dan penegakan rencana tata ruang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana yang mencakup pemberlakuan peraturan tentang penataan ruang, standar keselamatan, dan penerapan sanksi terhadap pelanggar.
  - Pendidikan dan pelatihan; dan
  - Persyaratan standar teknis penanggulangan bencana.
- 2) Dalam situasi terdapat potensi terjadinya bencana, meliputi: kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana.
- b) Pada Saat Bencana (Tanggap Darurat)
- Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi:
- 1) Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya; untuk mengidentifikasi: cakupan lokasi bencana; jumlah korban; kerusakan prasarana dan sarana; gangguan terhadap fungsi pelayanan umum serta pemerintahan; dan kemampuan sumber daya alam maupun buatan.
  - 2) Penentuan status keadaan darurat bencana;
  - 3) Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana melalui upaya: pencarian dan penyelamatan korban; pertolongan darurat; dan/atau evakuasi korban.
  - 4) Pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi : kebutuhan air bersih dan sanitasi;pangan; sandang; pelayanan kesehatan; pelayanan psikososial; dan penampungan dan tempat hunian.
  - 5) Perlindungan terhadap kelompok rentan yaitu dengan memberikan prioritas kepada kelompok rentan (bayi, balita, dan anak-anak; ibu yang sedang mengandung atau menyusui; penyandang cacat; dan orang lanjut usia) berupa penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial.
  - 6) Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital, dilakukan dengan memperbaiki dan/atau mengganti kerusakan akibat bencana.
- c) Pasca Bencana
- Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat pasca bencana meliputi:

- 1) Rehabilitasi; melalui kegiatan: perbaikan lingkungan daerah bencana; perbaikan prasarana dan sarana umum; pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat; pemulihan sosial psikologis; pelayanan kesehatan; rekonsiliasi dan resolusi konflik; pemulihan sosial ekonomi budaya; pemulihan keamanan dan ketertiban; pemulihan fungsi pemerintahan; dan pemulihan fungsi pelayanan publik.
- 2) Rekonstruksi, dilakukan melalui kegiatan pembangunan yang lebih baik, meliputi: pembangunan kembali prasarana dan sarana; pembangunan kembali sarana sosial masyarakat; pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat; penerapan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik dan tahan bencana; partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan masyarakat; peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya; peningkatan fungsi pelayanan publik; dan peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat.



Gambar 1. *Focus Group Discussion*

## 2. Pelatihan simulasi penanggulangan bencana banjir

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka penyelamatan jika ada banjir datang di daerah mereka, siswa diberikan pemahaman tentang mitigasi banjir dan apa saja yang harus dilakukan jika banjir datang secara tiba-tiba. Dunia anak 18espons dengan bermain. Agar bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangannya, tentu bukan sekadar bermain. Diperlukan medium yang tepat untuk menstimulasi otaknya. Anak berusia di bawah tujuh tahun sangat 18esponsiv dan 18esponsive terhadap segala bentuk rangsangan yang dia terima sehingga menjadi kesempatan bagi orang tua dan guru di sekolah untuk menstimulasi kemampuan anak. Untuk menstimulasi anak dalam mengenalkan mitigasi bencana banjir sejak usia dini, maka materi yang dirancang dalam pembelajaran mitigasi bencana banjir difokuskan pada: 1) ciri ciri bencana banjir, 2) alat-alat yang digunakan anak untuk keselamatan diri saat bencana banjir, 3) keterampilan penyelamatan diri saat terjadi resiko bencana banjir, 4) langkah-langkah evakuasi saat bencana banjir.

Langkah-langkah yang digunakan dalam bermain simulasi pada anak ini adalah:

- 1) Tim mengajak anak bermain lingkaran
- 2) Tim menerangkan tentang banjir, pada saat ini siswa diajak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar, mengkomunikasikan bahan, alat, dan kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Tim membagi menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan peran kepada mereka, selanjutnya menjelaskan apa yang harus diperankan, pada bagian ini tim menawarkan kepada siswa siapa yang akan memerankannya
- 4) Tim membagikan tulisan nama-nama benda dan gambar yang diperankan anak.



Gambar 2. Simulasi penanggulangan banjir kepada siswa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan belajar mengajar dengan menambahkan materi pelajaran bencana banjir sangat penting dilakukan pada sanggar bimbingan/sekolah di Sungai Lui, Kampung Baru, Batu 21, Hulu Langat, Selangor, Malaysia yang mempunyai ancaman dari resiko dan dampak bencana, karena sanggar bimbingan/sekolah merupakan tempat untuk memberikan informasi kepada siswa sehingga informasi yang diberikan guru kepada siswa diharapkan dapat di sebarluaskan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan mitra sebagai tempat pengabdian (Sanggar Bimbingan Hulu Langat Selangor, Malaysia) yang sudah memberi kesempatan dan memperlancar serta memfasilitasi kegiatan pengabdian ini hingga penulisan artikel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2017. Modul Penanggulangan Bencana Banjir, dan Pelatihan Pengendalian Bencana Banjir, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi.
- Paimen, Sukresno. 2009. *Tehnik Mitigasi Banjir Dan Tanah Longsor. Tropenbos Internasional Indonesia Programme*: ISBN .
- Pribadi.S, Krishna. 2008. *Pendidikan Siaga Bencana*. Bandung: Pusat Mitigasi Bencana Itb.
- Rahayu, Harkunti P. 2009. *Banjir dan Upaya penanggulanganya*. Bandung: Promise Indonesia